

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

**Della Prisca Devi Astriyasana¹, Khusnatul Zulfa Wafirotn²,
Nur Sayidatul Muntiah³**

*dellaprisca524@gmail.com; Khusnafeump@gmail.com;
nursayidatul@umpo.ac.id*

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3}

Abstract: *This study aims to determine the influence of the independent board of commissioners, audit committee, institutional ownership, profitability and fiscal loss compensation on tax avoidance in consumer sector manufacturing companies listed on the IDX. This type of research is quantitative research. The population in this research is consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for four years starting from 2019-2022. The sampling method used was purposive sampling method and the sample size was 31 companies. The data used is annual financial report data of consumer sector manufacturing companies obtained from the official website (www.idx.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that partially Profitability and Fiscal Loss Compensation have a significant effect on tax avoidance, the Independent Board of Commissioners, institutional ownership, audit committee have no effect on tax avoidance.*

Keywords : *Independent Board of Commissioners ; Audit Commitee;Institusional Ownership; Profitability;and Fiscal Loss Compensation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kompensasi kerugian fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor konsumen yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun mulai tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor konsumen yang diperoleh dari website resmi (www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional, komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Profitabilitas; dan Kompensasi Kerugian Fiskal.

PENDAHULUAN

Pajak yang dikenakan di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: pajak negara dan pajak daerah. Pajak penghasilan (PPh) adalah salah satu pajak negara yang sampai saat ini masih berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 merupakan dasar hukum yang mengatur mengenai pengenaan pajak penghasilan (Praditasari, 2017). Besarnya pajak tergantung besarnya penghasilan, semakin besar penghasilan maka semakin besar pula pajak yang terutang (Pohan, 2017:3). Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *Tax Avoidance*, yaitu upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Kasus penghindaran pajak pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang awalnya melakukan pendirian perusahaan yang baru dan melakukan pengalihan aset dan liabilitas. PT Indofood melakukan pemekaran usaha telah dikenakan keputusan oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) bahwa harus tetap membayar pajak yang terutang senilai Rp 1,3 miliar (<https://www.gresnews.com/diakses> 12/12/2013). Kasus penghindaran pajak yang diungkap oleh Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati bahwa saat ini tarif pajak penghasilan (PPh) Badan berdasarkan UU No.2 Tahun 2020 akan terus mengalami turun, dari 25% menjadi 22% dan akan berubah menjadi 20% di tahun depan, dalam hal ini pemerintah ingin melakukan compliance yang adil. Namun banyak WP Badan menggunakan skema penghindaran pajak. Di sisi lain Indonesia belum punya penghindaran pajak yang komprehensif (<https://www.cnbcindonesia.com/> diakses tanggal 28/06/2021).

Dewan Komisaris Independen merupakan faktor yang dianggap dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Dewan Komisaris Independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Direksi atau Dewan Komisaris serta tidak menjabat sebagai Direktur pada suatu perusahaan yang terkait

dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI jumlah komisaris independen wajib paling kurang dari 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris (Pohan, 2017).

Faktor berikutnya yakni Komite Audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi yang diterapkan secara konsisten dan memadai. Komite audit terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan (Hartono & Nugrahanti 2020).

Dengan tingginya tingkat Kepemilikan Institusional, maka semakin besar pengawasan untuk penghindaran pajak. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Struktur kepemilikan saham pada perusahaan yang go public dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu kepemilikan saham perorangan, kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional (Faizah dan Adhivinna 2017).

Nilai investasi yang dilakukan oleh investor dipicu oleh Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki konflik kepentingan antara perusahaan dan manager yang rendah karena perusahaan dianggap sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan pemilik perusahaan (Jusman&Nosita,2020).

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan skema untuk ganti rugi yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang mengalami kerugian dalam pembukuannya. Kerugian perusahaan dapat dikompensasikan selama lima tahun berturut-turut serta keuntungan perusahaan akan dimanfaatkan untuk memotong hasil kompensasi kerugian tersebut. Dengan adanya kompensasi lima tahun, perusahaan tersebut akan bebas dari kewajiban pajak karena jumlah kompensasi kerugian perusahaan akan digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak, dan pajak yang wajib dibayar dapat diperkecil sebab jumlah laba yang

terutang akan berkurang (Saifudin dan Yunanda, 2016). Perusahaan menggunakan cara ini sebagai peluang untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, kompensasi kerugian diperuntukkan kepada WP Badan maupun WP Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan penghasilannya tidak dikenakan Pph Final.

Mardiasmo (2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Tujuan penghindaran pajak yaitu untuk meminimalkan dan memaksimalkan jumlah laba yang tersisa setelah pajak. Metode dan teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Dewan Komisaris Independen

Menurut Muh Arief Effendi (2016:42) Dewan Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa jumlah komisaris independen wajib paling kurang dari 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris, apabila presentasi Dewan Komisaris Independen diatas 30% maka ini merupakan suatu indikator bahwa pelaksanaan Corporate Governance (CG) telah berjalan dengan baik sehingga mampu mengontrol dan mengendalikan keinginan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Komite Audit

Fitri, Hamrul & Anita (2020) menyatakan komite audit akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang sehat melalui peran pengawasan yang dilakukan. Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris perusahaan dalam menjalankan tugas untuk melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan. Tugas

pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan hal tersebut mencakup sistem pengendalian internal perusahaan, dan efektivitas fungsi audit internal. Adanya fungsi dari komite audit tersebut membuat adanya dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi prinsip *Good Corporate Governance*.

Kepemilikan Institusional

Menurut Tamrin dan Maddatuang (2019: 72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Bentuk distribusi saham di antara pemegang saham dari luar salah satunya adalah kepemilikan institusional.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat profitabilitas bagi perusahaan yaitu: Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal merupakan insetif pajak yang berbentuk fasilitas keringanan pajak yaitu perusahaan yang telah merugi dalam suatu periode akuntansi diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 Pasal 6 ayat 12 tentang pajak penghasilan, Bahwa perusahaan yang telah merugi dalam suatu periode akuntansi diberikan keringanan pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompansasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi kerugian tersebut. Kompensasi rugi fiskal, dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t nilai 0 jika tidak ada kerugian pada tahun t .

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Agustin Dwi Haryanti (2019) menyatakan secara simultan menunjukkan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Menurut Pohan (2017), Dewan Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Pengawasan yang semakin besar membuat manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya Tax Avoidance. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Diantari dan IGK Agung (2016)) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan uraian diatas , maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : **Ho1 : Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ha1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Komite Audit dilihat dengan kualitas auditornya yang diukur lewat jenis KAP yang digunakan perusahaan dalam memeriksa laporan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP The Big Four lebih berkualitas dan menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Sehingga apabila suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak agresif (Annisa, 2011).). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Maharani dan Ketut (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Menurut Annisa dan Kurniasih (2012), dan Dewi dan Jati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas , maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **Ho2: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ha2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo,2011). Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014), menyatakan bahwa variable kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance karena semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Ulupui (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **Ho3: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ha3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA) yang merupakan perbandingan dari laba(rugi) setelah pajak dengan total aset. Menurut Primasari (2019), Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance dikarenakan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan, sehingga semakin besar upaya penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **Ho4: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ha4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Menurut Wibawa dan Kurniasih (2016) menyatakan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance..Perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya. Kerugian yang ditanggung perusahaan dapat dikompensasikan kepada laba yang diterima selama 5 tahun berikutnya, sehingga pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan karena angka laba terutang menjadi kecil. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : **Ho5: Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Ha5 : Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivism dan digunakan dalam peneliti populasi atau sampel tertentu, selanjutnya instrument penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif/statistik hal

tersebut ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono,2019). Terdapat lima variabel independen. Variabel dependen adalah *tax avoidance* sedangkan untuk variabel independen adalah Dewan Komisaris Independen,Komite Audit,Kepemilikan Institusional,Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan. Berikut sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan:

Tabel 1. Kriteria Sampel dan Jumlahnya

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022	31
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel :	
1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2019 – 2022	(9)
2. Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun penelitian 2019 – 2022	(9)
Total Sampel Penelitian	13
Tahun penelitian 2019- 2022	4

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.com dan www.finance.yahoo.com . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi,yaitu memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website www.idx.com .

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y):

Tax avoidance merupakan usaha perusahaan untuk meminimumkan beban

pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pola perhitungan yang sebagaimana digunakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pajak yang harus dibayar}}{\text{Laba komersial sebelum pajak}}$$

Variabel Independen (X) Dewan Komisaris Independen:

Dewan komisaris independen dapat diperoleh dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan pola perhitungan yang sebagaimana digunakan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015).

$$INDP = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Komite Audit

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan pola perhitungan yang sebagaimana digunakan oleh (Arief Effendi 2016:15) .

$$KA = \frac{\text{Total Komite Audit luar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Keberadaan institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi (Sari, 2014). Penelitian ini menggunakan pola perhitungan yang sebagaimana digunakan oleh (Sari,2014).

$$INST = \frac{\text{Total saham Institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017 : 193). Berdasarkan uraian tersebut maka profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal merupakan suatu kondisi yang dapat digunakan wajib pajak yang mengalami rugi fiskal berdasarkan ketetapan pajak yang berlaku (Redaksi DDTCNews, 2019). Kompensasi rugi fiskal diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mengalami rugi fiskal pada periode yang diteliti akan diberi nilai 1, sedangkan kondisi sebaliknya akan diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDP(X1)	88	.25	.80	.4003	.10785
KA (X2)	88	0	1	.55	.501
INST (X3)	88	.10	2.00	.6255	.31553
ROA (X4)	88	.009	.527	.13648	.111151
RFIS (X5)	88	0	1	.81	.397
ETR (Y)	88	.003	.191	.03805	.030552
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data diolah 2022

Dari data tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa data Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal mengindikasikan normal atau baik karena nilai standar deviasi masing –masing variabel lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02209668
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov Test diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05. Sehingga H0 diterima bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi persyaratan normalitas dalam regresi terpenuhi.

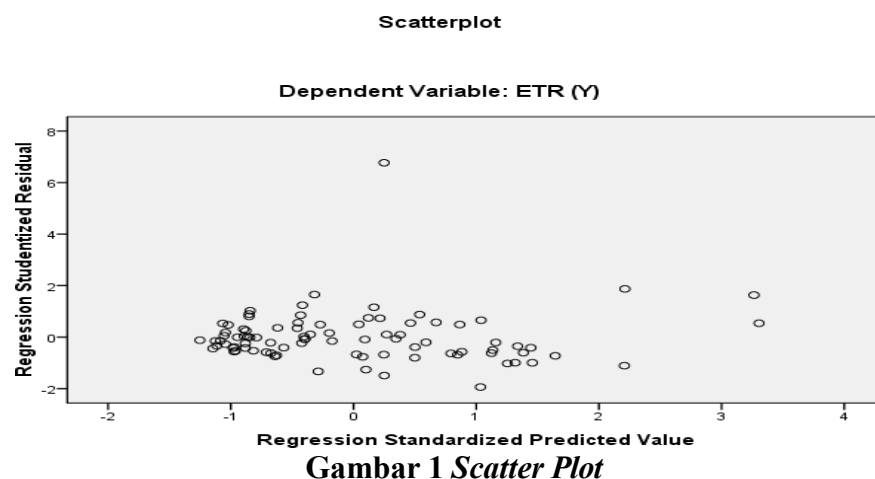
Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai < 10 dan nilai nilai toleransi > 0,10. Hal ini bahwa variabel variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INDP (X1)	.672	1.487
KA (X2)	.673	1.486
INST (X3)	.788	1.269
ROA (X4)	.607	1.648
RFIS (X5)	.947	1.056

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar scatter plot, terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah data ($n=88$) dengan jumlah variabel bebas 7 variabel ($k=7$), ditemukan bahwa dU sebesar 1.55914 , serta $4-dU$ sebesar 2.44086. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1.55914 < 1.577 < 2.44086$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.477	.445	.022760	1.562

- Predictors: (Constant), RFIS (X5), ROA (X4), INST (X3), KAP (X2), INDF (X1)
- Dependent Variable: ETR (Y)
- Dependent Variable: ETR (Y)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.013		3.170	.002
INDF (X1)	-.030	.028	-.107	-1.102	.274
KA (X2)	-.097	.006	-.008	-.085	.933
INST (X3)	-.118	.009	-.005	-.059	.953
ROA (X4)	.189	.028	.688	6.711	.041
RFIS (X5)	.019	.006	-.253	-3.078	.003

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,041 - 0,030X_1 - 0,097X_2 - 0,118X_3 + 0,189X_4 + 0,019X_5 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan ssebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,041 dengan nilai positif ,mengindikasikan bahwa variabel independen (dewan komisaris independen,komite audit,kepemilikan institusional,profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal) adalah nol, maka tax avoidance terjadi sebesar 0,041.
- Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai sebesar 0,002 yang nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,030. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris

Independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

- c. Komite Audit menunjukkan nilai sebesar 0,933 yang nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,097. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
- d. Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai sebesar 0,118 yang nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,953. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
- e. Profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,041 yang nilai signifikannya kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,189. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.
- f. Kompensasi Rugi Fiskal menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang nilai signifikannya kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap tax avoidance.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 7 hasil Uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,102 > -1,989$) dengan signifikan $0,274 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima yang berarti secara parsial Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,085 > -1,989$) dengan signifikan $0,933 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak yang berarti secara parsial Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Tabel 7. Hasil Uji t

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.013		3.170	.002
	INDP (X1)	-.030	.028	-.107	-1.102	.274
	KA (X2)	.000	.006	-.008	-.085	.933
	INST (X3)	.000	.009	-.005	-.059	.953
	ROA (X4)	.189	.028	.688	6.711	.000
	RFIS (X5)	-.019	.006	-.253	-3.078	.003

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu $-t$ hitung $>-t$ tabel ($0,059 > -1,989$) dengan signifikan $0,953 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu $-t$ hitung $>-t$ tabel ($6,711 < -1,989$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yaitu $-t$ hitung $>-t$ tabel ($-3,078 > -1,989$) dengan signifikan $0,003 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti secara parsial Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.039	5	.008	14.953	.000 ^a
	Residual	.042	82	.001		
	Total	.081	87			

Predictors: (Constant), RFIS (X5), ROA (X4), INST (X3), KAP (X2), INDF (X1)
Dependent Variable: ETR (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $1.989 > 14.953$ dengan nilai signifikansi 0,000 dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Komite audit, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Koefisien Determinasi(R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.477	.445	.022760

d. Dependent Variable: ETR (Y)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,477. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 47%, sedangkan sisanya 52% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,102 > -1,989$) dengan signifikan $0,274 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, et al, 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Ini berarti keberadaan komisaris independen efektif dalam usaha mencegah praktik Tax Avoidance. Hal ini dikarenakan Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Pengawasan yang semakin besar

membuat manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *Tax Avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji t menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($-0,085 > -1,989$) dengan signifikan $0,933 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2021) yang menjelaskan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini mengindikasikan perusahaan kurang mempunyai komite audit yang layak karena komite audit kurang begitu mendukung sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena minimnya pengawasan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji t menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($-0,059 > -1,989$) dengan signifikan $0,953 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini dikarenakan jika proporsi kepemilikan institusional semakin tinggi, maka tax avoidance semakin rendah sehingga menyebabkan kinerja perusahaan meningkat. Apabila kinerja perusahaan meningkat, maka laba yang dihasilkan perusahaan tersebut juga meningkat dan menyebabkan pajak yang ditanggung perusahaan cukup besar (Astrian *et.al* 2013).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji t menunjukkan bahwa t hitung > t tabel ($6,711 < -1,989$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2019) yang menjelaskan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance dikarenakan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan, sehingga semakin besar upaya penghindaran pajak.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance

Hasil Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,078 > -1,989$) dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih, (2013) yang menjelaskan bahwa kompensasi rugi fiskal memiliki nilai positif terhadap Tax Avoidance, karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya. Kerugian yang ditanggung perusahaan dapat dikompensasikan kepada laba yang diterima selama 5 tahun berikutnya, sehingga pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan karena angka laba terutang menjadi kecil.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2022.

Saran yang dianjurkan untuk penelitian berikutnya yaitu menambahkan variabel independen yang belum terdapat pada penelitian ini seperti ukuran perusahaan, leverage dan lain-lain serta menggunakan sektor yang berbeda dengan pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memiliki kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa .N.A.2012. Pengaruh *return on asset, debt to equity ratio dan good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol.8.
- Aulia,Mahpudin. Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. 95-189.
- Asalam,Iswatini.2022. Transfer Pricing, Kompensasi Rugi Fiskal, Financial Distress dan Agresivitas Pajak . *E-Jurnal Akuntansi*.Universitas Telkom Indonesia. Vol.32 No.8.

- Afrika .2021. Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Riau. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.Vol.6 No.2.
- Diantari, Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit,Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana, Vol.16.1.
- Friyanka Viryatama. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intencity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,Universitas Budhi Dharma Tangerang. Governance Indonesia, Jakarta : KNKG Indonesia, 2006.
- Haryanti.2019. Pengaruh Corporate Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017). Jurnal Akademi dan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang,Vol.2 No.1.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta : KNKG Indonesia, 2006.
- Kurniasih, Sari. 2013. Pengaruh return On Asset,Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi Fiskal pada Tax Avoidance. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 18 No. 1.
- Mardiasmo, 2016, Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Mutiara.2022. Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).UIN Suska Riau.
- Pohan, Anwar. 2017. Manajemen Perpajakan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pohan, H. T. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q,Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. <http://hotman-pohan.blogspot.com>.
- Sari, Maya. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan,Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2012). Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Yohanes Fransisca Sherly. Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. Vol.2 No.2.
- Yopie Chandra. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 – 2020). Universitas Buddi Dharma. Vol.14,No.1.
- www.bisnis.liputan.com, www.idx.co.id , www.pajak.go.id/
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>